

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IAIN Sultan Amai merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Gorontalo provinsi Gorontalo, Indonesia, yang diambil dari nama seorang raja pertama di Kerajaan Gorontalo yang memeluk agama Islam. IAIN Sultan Amai beralih status dari STAIN Sultan Amai berdasarkan Keputusan Presiden RI. Nomor 91 tanggal 18 Oktober 2004 M bertepatan dengan 10 Ramadhan 1425 H dan diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 04 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Sultan Amai Gorontalo.¹

.Sebagai satu-satunya lembaga pendidikan tinggi Islam di Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo menjadi pilihan generasi muda muslim dalam mendalami ilmu agama. Hingga saat ini, terhitung mahasiswa yang masuk lembaga pendidikan tinggi ini tidak kurang dari lima ribu mahasiswa. Data kondisi mahasiswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I
Jumlah Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo
Berdasarkan Fakultas Masing-Masing

No	Fakultas	Jurusan	201	201	201	201	201	Grand Total
			4	5	6	7	8	
1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam	20	137	154	168	309	788
		Manajemen Pendidikan Islam	47	183	164	165	227	786
		Pendidikan Bahasa Inggris	14	34	24	44	38	154
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	23	58	43	93	57	274
		Pendidikan Islam Anak Usia Dini	5	30	18	14	25	92
		Pendidikan Bahasa	2	17	37	43	66	165

¹<http://iaingorontalo.ac.id> Diakses pada tanggal 14 Agustus 2018

		Arab						
		Sub Total	111	459	440	527	722	2259
2	Syariah dan Hukum Islam	Ahwal al-Syakhsiyah	17	20	46	34	19	136
		Hukum Syariah	15	22	86	60	47	230
		Hukum Pidana Islam	16	19	30	39	39	143
		Hukum Tata Negara	8	32	58	56	71	225
		Sub Total	56	93	220	189	176	734
3	Ushuluddin dan Dakwah	Filsafat Agama	8	18	10	18	13	67
		Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	3	6	7	11	42	69
		Komunikasi Penyiaran Islam	8	32	49	65	49	203
		Manajemen Dakwah	5	21	24	19	30	99
		Politik Islam	0	6	26	23	20	75
		Ilmu Hadis	0	3	6	9	8	26
		Pengembangan Masyarakat Islam	0	0	0	0	0	0
		Sosiologi Agama	0	17	45	56	37	155

		Akhlak dan Tasawuf	0	0	0	0	0	0
Sub Total			24	103	167	201	199	694
4	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Syari'ah	37	70	52	80	52	291
		Perbankan Syari'ah	41	104	76	92	96	409
		Akuntansi Syari'ah	0	0	0	11	25	36
		Manajemen Keuangan Syari'ah	0	0	0	10	32	42
Sub Total			78	174	128	193	205	778
5	Pascasarjana	Manajemen Pendidikan Islam	0	0	0	19	0	19
		Ahwal al-Syakhsiyah	0	0	0	23	0	23
		Pendidikan Agama Islam	0	0	0	14	0	14
Sub Total			0	0	0	56	0	56
GRAND TOTAL			269	829	955	116 6	130 2	4521

Selain jumlah mahasiswa yang cukup besar, secara umum mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam dan secara khusus pada IAIN Sultan Amai Gorontalo juga sangat variatif. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan agama sebelumnya, cukup banyak dari mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah umum yang kurang membahas permasalahan agama (*Islamic Studies*). Kurangnya pemahaman agama tersebut menyebabkan pencarian identitas diri akan pemahaman agama mahasiswa cenderung terombang-ambing dan mudah mengikuti trend kekeniaan saja.²

5.1.1. Pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Bercadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo

Pertumbuhan jumlah mahasiswa bercadar di kampus mengalami peningkatan yang cukup

²Maraknya fenomena hijrah di sosial media, menjadi salah satu dasar bahwa begitu mudahnya penerimaan nilai-nilai agama pada diri pemuda—secara khusus mahasiswa—asalkan dinilai sejalan dengan rasionalitas dan kesanggupan diri mereka.

signifikan. Peningkatan tersebut tidak hanya terjadi di kampus umum negeri, namun juga di kampus-kampus yang berlabelkan Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN). Perkembangan jumlah tersebut, diikuti juga dengannya fenomena *hijrah* dan kajian-kajian (*khalaqah*) yang semakin berkembang pesat di Kampus. Hal demikian, diungkapkan salah satunya oleh Aminuddin, dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

“Saya melihat, perkembangan jumlah mahasiswa bercadar berbanding lurus dengan jumlah kajian youtube. Kebanyakan mereka adalah penikmat youtube dan tertarik kajian-kajian yang disampaikan ustadz-ustadz sosial media.

Senada yang disampaikan oleh Aminuddin, Djunawir Syafar juga mengungkapkan hal yang sama;

“Seingat saya, karena saya sebagai alumni IAIN Sultan Amai Gorontalo yang sekarang menjadi dosen di tempat ini, dulu jumlah mahasiswa bercadar tidak sebanyak sekarang. Mungkin hal ini disebabkan maraknya kajian-kajian dan artis-artis yang sering menggunakan cadar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa banyaknya jumlah pemakai cadar di kampus adalah merupakan fakta sosial. Menariknya, kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi tentu tidak dapat membatasi kebebasan *fashion* mahasiswanya.

5.1.2. Populasi dan Sampel

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data pengguna cadar di kampus IAIN Sultan Amai Gorontalo yaitu sebagai berikut:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Jurusan
1.	Nur Anisa Ali	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
2.	Yusran Tomayahu	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
3.	Silva Lakoro	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
4.	Sri Mirtawati Amango	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
5.	Friski Ananda Mardjuni	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI

6.	Dewi Sartika S. Ndai	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
7.	Nurhayati	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
8.	Sintia Latif	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
9.	Yunita Moha	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
10.	Sri Maysarah Hemento	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
11.	Esterina Mangopa	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
12.	Rastin H. Pou	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
13.	Siti Zahra Musdalifa	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
14.	Safira	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
15.	Lisnawati Makruf	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
16.	Sri Rahayu Kisma	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
17.	Zaenab Tasrik	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
18.	Nur Fitri Hilala	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
19.	Karmila Djibu	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
20.	Firdawiyarti Ulitoto	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
21.	Rugaya A. Naki	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
22.	Ningsi Ahmad	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
23.	Friska Mokoagow	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
24.	Fitri R. Mobilingo	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
25.	Yusnia Sami	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
26.	Rahmawati Batalipu	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
27.	Anisa K. Yusuf	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
28.	Rini Tontoli	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
29.	Cindi Meyby Tumpilang	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
30.	Fatma Hikaya	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
31.	Nurnaningsih Lihawa	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
32.	Sri Ayun Polumulo	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI

33.	Ristiani Katili	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI
34.	Zaenab Kyai	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	PAI

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Jurusan
1.	Sri Meilandri Haipi	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	MPI
2.	Rapika Kapiso	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	MPI
3.	Rahmawati Sunge	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	MPI
4.	Yeyin Sudai	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	MPI
5.	Juniati Bonde	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	MPI

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Jurusan
1.	Miftahul Jannah	Ushuluddin dan Dakwah	KPI
2.	Mega Panigoro	Ushuluddin dan Dakwah	KPI
3.	Indar Parawansa Taniyo	Ushuluddin dan Dakwah	KPI
4.	Ramlawati Patilima	Ushuluddin dan Dakwah	KPI
5.	Rosdiana Amahi	Ushuluddin dan Dakwah	KPI

Jurusan Manajemen Dakwah

No	Nama Mahasiswa	Fakultas	Jurusan
1.	Martanti	Ushuluddin dan Dakwah	MD
2.	Finka Handayani	Ushuluddin dan Dakwah	MD

Data tersebut di atas merupakan populasi penelitian (mahasiswa bercadar) di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Jumlah di atas, dipilih secara acak untuk dijadikan sample penelitian dengan menggunakan metode *stratified random sampling* sehingga semua jurusan terwakili sebagai sample.

5.2. Pembentukan Identitas Kepribadian Mahasiswa Bercadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo

5.2.1. Lingkungan Sosial

Sebagaimana dikemukakan Erickson, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya identitas kepribadian pada diri seseorang diantaranya yaitu Lingkungan sosial. Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian karena disanalah tempat tumbuh dan berkembangnya seorang individu. Adapun lingkungan sosial yang dapat membentuk identitas kepribadian meliputi;

5.2.2. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama tempat seseorang melakukan interaksi. Pada lingkungan tersebut seseorang lahir dan bersosialisasi pertama kali sebelum mengenal dunia luar. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga turut membentuk identitas kepribadian—termasuk identitas agama—seorang individu. Sejatinya, kualitas identitas keagamaan dalam keluarga akan mencerminkan kualitas identitas keagamaan individu.

Pada pembentukan identitas keagamaan mahasiswa bercadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo, keluarga merupakan salah satu indikator yang diajukan untuk diuji keterkaitannya dengan pembentukan identitas keagamaan mahasiswa. Hasil dari analisis data tersebut menunjukkan profesi orang tua, tidak begitu mempengaruhi pembentukan identitas keagamaan. Karena dari profesi/pekerjaan orang tua pada mahasiswa bercadar sangat beragam dan tidak menunjukkan kejajegan dalam analisis. Namun, dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa, banyak mahasiswa yang mengenakan cadar adalah mahasiswa dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Sementara masyarakat ekonomi menengah dan mapan, jika dilihat dari profesinya orangtuanya seperti guru dan wiraswasta.

Profesi Ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Petani	11	55,0	55,0	55,0
Guru MI	1	5,0	5,0	60,0
Valid Wiraswasta	7	35,0	35,0	95,0
8	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Data di atas menunjukkan bahwa, 55% orang tua, dalam hal ini ayah, pada mahasiswa bercadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo, berprofesi sebagai petani. Selebihnya, 35% wiraswasta dan 1% guru MI. Sementara jika dilihat dari profesi ibu, maka yang dominan adalah wiraswasta. Inkonsistensi atau ketidak ajegan data ini menunjukkan bahwa profesi orang tua, baik ayah maupun ibu, tidak begitu berpengaruh dalam membentuk identitas keagamaan mahasiswa bercadar. Hal demikian agaknya disebabkan jauhnya mahasiswa dari pengaruh orang tua yang disebabkan jarak rumah dan kampus yang jauh.

Profesi Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Petani	5	25,0	27,8	27,8
	Guru Ngaji	1	5,0	5,6	33,3
	Guru SD	2	10,0	11,1	44,4
	Guru MI	1	5,0	5,6	50,0
	Wiraswasta	9	45,0	50,0	100,0
	Total	18	90,0	100,0	
Missing	System	2	10,0		
Total		20	100,0		

Selain profesi orang tua, pembentukan identitas keagamaan mahasiswa bercadar juga memiliki hubungan dengan pola pendidikan keluarga atau pola pendidikan yang diberikan keluarga sebelumnya. Dilihat dari data yang disebarkan, dapat disimpulkan bahwa umumnya mahasiswa bercadar lebih banyak yang berasal dari sekolah umum atau madrasah formal dan justru sangat minim yang berasal dari pesantren yang belajar agama lebih dalam sebelumnya. Data tersebut yaitu sebagai berikut:

SD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SD	18	90,0	90,0	90,0
	MI	2	10,0	10,0	100,0

Total	20	100,0	100,0	
-------	----	-------	-------	--

SLTP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMP	10	50,0	50,0	50,0
MTS	8	40,0	40,0	90,0
PESANTREN	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

SLTA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	8	40,0	40,0	40,0
MA	9	45,0	45,0	85,0
SMA SWASTA	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Dari data latar belakang pendidikan di atas, menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan yang dominan sebelumnya pada mahasiswa bercadar adalah sekolah umum, baik dari sejak SD, SMP dan SMA (Negeri atau Swasta). Dengan demikian, diketahui bahwa mahasiswa bercadar, bisa jadi merupakan individu yang memiliki kegersangan spiritual sehingga wejangan-wejangan keagamaan banyak diminati oleh mereka termasuk perintah cadar diterima (*taken for granted*).

5.2.3. Teman Sebaya

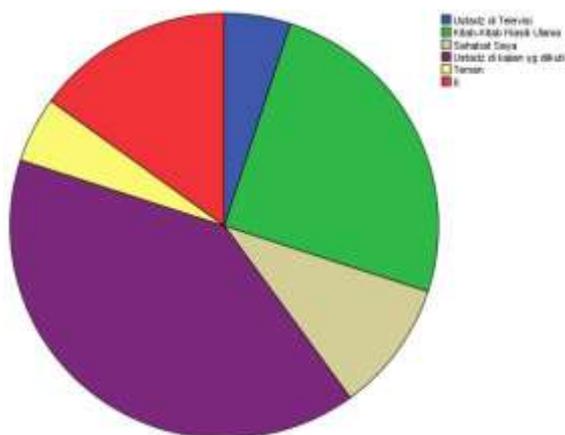
Pengaruh lingkungan sosial, dalam hal ini teman sejawat, dalam pembentukan identitas kepribadian mahasiswa bercadar, turut mempengaruhi mahasiswa memutuskan memakai cadar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik diperoleh data bahwa, 15% mahasiswa memutuskan mengenakan cadar karena mengikuti ajakan teman. Namun demikian, pengaruh teman sebaya ini tidaklah begitu besar dibandingkan dengan kepatuhannya dalam mengikuti petunjuk-petuah yang disampaikan pembawa risalah agama.

Tabel II.

Pilihan dalam Memakai Cadar

Memutuskan Memakai Cadar Karena Mengikuti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ustadz di Televisi	1	5,0	5,0	5,0
Kitab-Kitab Klasik Ulama	5	25,0	25,0	30,0
Sahabat Saya	2	10,0	10,0	40,0
Valid Ustadz di kajian yg diikuti	8	40,0	40,0	80,0
Teman	1	5,0	5,0	85,0
Bukan Semuanya	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	



Sekalipun tidak begitu besar, dalam mempengaruhi mahasiswa mengenakan cadar, posisi sahabat dan teman memiliki peran penting. Melalui teman dan sahabat para mahasiswa berkomunikasi, berkelompok menjalin pertemuan (*khalaqah*), bahkan membentuk organisasi sendiri dalam pengajian-pengajian keagamaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Yusran, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang mengenakan cadar.

“Saya memakai cadar ketika masuk kampus. Di kampus saya bertemu dengan teman-teman dalam pengajian. Awalnya agak malu ketika pertama memakai cadar. Tetapi setelah lama dan banyak yang memakai cadar, saya merasa nyaman saja mengenyakannya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jelaslah bahwa lingkungan sosial berupa teman, turut membentuk identitas kepribadian mahasiswa bercadar, namun perannya tidaklah begitu besar.

5.2.4. Kelompok acuan (*reference group*)

Erickson menyebut kelompok acuan sebagai kelompok yang terbentuk pada seseorang yang memiliki minat yang sama. Adapun yang termasuk dalam kelompok disini yaitu kelompok agama. Kelompok tersebut bisa berupa *khalaqah-khalaqah*, atau organisasi keagamaan lainnya.

Jika dilihat dari organisasi keagamaan, banyak di antara mahasiswa bercadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo adalah pengikut organisasi Wahdah Islamiyyah. Jumlahnya cukup besar, yaitu 45% mahasiswa. Selanjutnya, salafi 20%, Jamaah Tabligh 15%, lain-lain 15% dan NU 5%. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Organisasi Keagamaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NU	1	5,0	5,0	5,0
Wahdah	9	45,0	45,0	50,0
Salafi	4	20,0	20,0	70,0
Jamaah Tabligh	3	15,0	15,0	85,0
Dll	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Berdasarkan data statistik di atas diketahui bahwa lingkungan sosial keagamaan sangat dominan dalam membentuk identitas kepribadian mahasiswa bercadar. Hal ini dapat dilihat dari pandangan-pandangan dari organisasi keagamaan tersebut yang begitu menekankan penting bercadar.

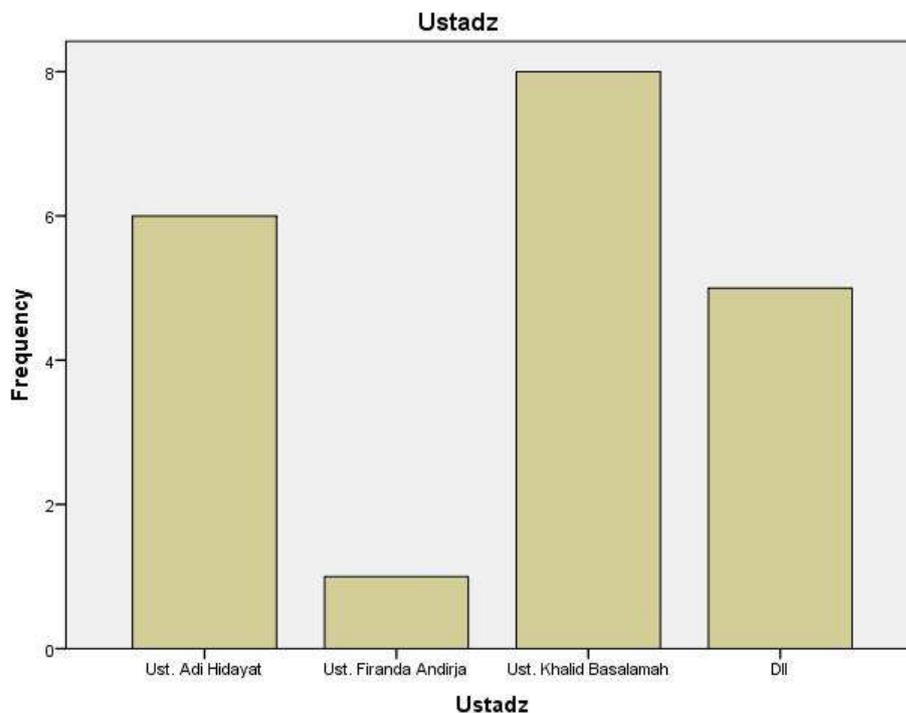
5.2.5. Tokoh Idola

Selain organisasi keagamaan, kekaguman akan tokoh agama turut berkontribusi dalam membentuk identitas keagamaan mahasiswa. Melalui sosial media para mahasiswa belajar agama dan menggumi ustadz/ustadzah yang menyampaikan akan pentingnya bercadar. Ustadz atau penyampai risalah agama yang banyak dikagumi mahasiswa bercadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo yaitu ustadz/ustadzah yang berpandangan bahwa cadar itu wajib seperti Ustadz Khalid Basalamah. Sementara ustadz yang berlawanan, atau ustadz yang berpandangan bahwa cadar adalah

boleh atau bahkan tradisi Arab yang diakui Islam seperti Idrus Ramli, tidak dikenal oleh mahasiswa bercadar.

Adapun data tentang kekaguman mahasiswa bercadar pada ustadz yang diikuti petuahnya yaitu sebagai berikut:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ust. Adi Hidayat	6	30,0	30,0	30,0
Ust. Firanda Andirja	1	5,0	5,0	35,0
Valid Ust. Khalid Basalamah	8	40,0	40,0	75,0
Dll	5	25,0	25,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa ustadz Khalid Basalamah merupakan penyampai risalah agama yang banyak diikuti petuahnya oleh mahasiswa pengguna cadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dengan demikian, data tersebut mendukung kesimpulan bahwa lingkungan sosial—baik itu teman sejawat dan ustadz yang dikagumi—berpengaruh dalam pembentukan identitas kepribadian mahasiswa bercadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Dari tiga faktor yang membentuk identitas kepribadian sebagaimana disebutkan Erickson, lingkungan sosial (keluarga dan teman sebaya), kelompok acuan dan tokoh idola, masing-masing turut membentuk identitas keagamaan mahasiswa bercadar di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar</i> <i>atau granted, atau status</i> <i>lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	accepted/published	MADANI Jurnal Pengabdian Ilmiah IAIN Sultan Amai Gorontalo http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

a

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan

penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala yang dihadapi selama penelitian yaitu waktu yang disediakan oleh informan kadang tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijanjikan dikarenakan ada beberapa informan tidak berada di tempat sehingga tim peneliti harus mengatur jadwal lagi dengan informan disamping itu juga bentrok dengan jadwal perkuliahan mahasiswa sehingga kami harus mencocokkan jadwal mahasiswa agar mahasiswa dapat menyempatkan waktu untuk di ambil wawancara.

G. RENCANA TINDAKLANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindaklanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Berangkat dari hasil Penelitian ini dengan judul identitas keagamaan mahasiswa bercadar pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Gorontalo, Rencana tindak lanjut kedepan adalah melakukan evaluasi dengan cara melakukan workshop yang berkaitan dengan penggunaan cadar itu sendiri sehingga mahasiswa dapat terarah dan memiliki ilmu dasar tentang cadar sehingga tidak terkesan hanya mengikuti fashion.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. <http://iaingorontalo.ac.id> Diakses pada tanggal 14 Agustus 2018